

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era modern saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang mengalami perkembangan dengan pesat.¹ Adanya globalisasi juga memberikan berbagai kemudahan bagi manusia, di antaranya dapat mempermudah akses informasi di seluruh dunia dengan cepat. Namun, derasnya arus informasi di era digital saat ini tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga tantangan besar, salah satunya adalah perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat, serta aspek spiritual dan keagamaan. Perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi dapat mempengaruhi nilai-nilai religius khususnya pada aspek nilai moral dan akhlak remaja.

Saat ini, banyak seseorang yang minim pemahaman tentang agama dan keberagamaan (*religiusitas*). Pemahaman tentang agama hanya sebatas pengetahuan (aspek kognitif) yang hanya dihafalkan, tidak sampai mempelajari tentang sikap (aspek afektif) dan ketrampilan (psikomotorik).²

¹ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2016): 19–42.

² Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 38

Fatayat sekarang dikenal dengan remaja generasi Z atau generasi “*digital native*” artinya generasi yang melek akan teknologi terkini.³ Generasi Z adalah generasi yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kemajuan teknologi. Mereka juga memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi dan digitalisasi, akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi remaja menjadi minim pemahaman dan pengamalan terkait nilai-nilai agama yang baik. Hal ini dikarenakan makin rendahnya minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan dan budaya Islam yang hidup di tengah masyarakat.

Salah satu contoh nyata adalah kurangnya keterlibatan remaja dalam tradisi keislaman seperti pembacaan kitab Al-Barzanji. Banyak Fatayat yang lebih tertarik pada media sosial dan hiburan digital dari pada mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual yang telah diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua Fatayat kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji merupakan kegiatan yang unik, karena masih dilakukan di masa sekarang secara rutin oleh Fatayat NU.⁴ Akan tetapi berjalanya waktu dan berkembang pesatnya teknologi kegiatan ini mulai kurang diminati oleh remaja sekarang. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada Fatayat NU Desa Sidomoro melalui kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji.

³ Dhio Rizqi et al., “Tingkat Religius Generasi-Z Di Tengah Digitalisasi Khususnya Di Surabaya,” *Jurnal Jursih : Jurnal Studi Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 1 (2024): 66–74.

⁴ Sanisah, Ketua Fatayat Periode 3 Desa Sidomoro (wawancara 27 Juni 2025)

Adapun alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah pertama, penulis melihat banyak remaja yang saat ini mulai jauh dari nilai-nilai keagamaan karena mereka terpengaruh oleh adanya media sosial dan lingkungan yang kurang baik. Melalui penelitian tersebut penulis ingin mengetahui cara tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada mereka, khususnya remaja perempuan yang tergabung dalam Fatayat NU Desa Sidomoro.

Kedua, karena kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji bukan hanya sekedar tradisi. Melaikan suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan dan keagamaan yang sangat penting sesuai yang dikatakan Nur Khayati dalam wawancara.⁵ Kitab Al-Barzanji berisi tentang kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw, mulai dari silsilah, kelahiran, akhlak, perjuangan, semangat kebersamaan, dan keindahan membaca salawat. Kegiatan tersebut dapat membuat remaja lebih dekat kepada ajaran islam.

Ketiga, penulis ingin mengenalkan bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Selain itu, penulis juga ingin menggali lebih dalam agar kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tapi juga dapat memberikan nilai-nilai agama yang tertanam kuat dalam diri remaja. Dan yang terakhir, penulis juga ikut serta mengikuti kegiatan tersebut di lingkungannya dan sudah merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

⁵ Nur Khayati, Ketua Fatayat Periode 4 Desa Sidomoro (wawancara 27 Juni 2025)

Dalam kondisi ini, menanamkan nilai-nilai religius kepada para remaja sangatlah penting. Penanaman nilai tersebut dilakukan agar remaja memiliki pegangan hidup yang kuat dalam berakhlak. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu melalui kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji. Kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji merupakan warisan budaya Islam yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada generasi muda. Melalui kegiatan ini, remaja akan mengenal sejarah kehidupan Rasulullah dan dapat meneladani akhlak mulia Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan keagamaan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai religius pada fatayat NU Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen melalui kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji. Nilai-nilai religius yang akan ditanamkan adalah nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, juga untuk mengajarkan dan melatih kebudayaan yang dimiliki agar tidak hilang, serta agar kebudayaan keIslaman tetap lestari dan terjaga. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada malam Minggu. Dilakukan secara bergilir dari RW 001, RW 002, RW 003 dan seterusnya. Kegiatan ini dilakukan di tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushola, tpq dan lain-lain. Selain itu, kegiatan ini diikuti oleh Fatayat NU Desa Sidomoro.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian skripsi dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBACAAN AL-BARZANJI

PADA FATAYAT NU DESA SIDOMORO BULUSPESANTREN. KEBUMEN”. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas lebih dalam mengenai latar belakang dan pelaksanaan kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji dan bagaimana strategi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji Pada Fatayat NU Desa Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan Pada Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Fatayat NU Melalui Kegiatan Pembacaan Al-Barzanji di Desa Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Selain itu, peneliti juga akan fokus membahas mengenai strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut. Adapun nilai-nilai religius yang ditanamkan adalah nilai aqidah, nilai akhlak, nilai bersyukur, sopan dan kasih sayang. Hal tersebut dilakukan agar pembahasan tidak terlalu melebar sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam oleh penulis, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang dan pelaksanaan kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji pada Fatayat NU Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen?

2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji pada Fatayat NU Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen?
3. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji Pada Fatayat NU Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen?

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pemahaman, mempertegas batasan, serta menghindari terjadinya penafsiran yang salah terhadap judul penelitian ini, maka penulis menyertakan definisi operasional atas istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi: *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembacaan Al-Barzanji Pada Fatayat NU di Desa Sidomoro Buluspesantren, Kebumen*. Penegasan istilah ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih valid dan akurat serta pembahasan yang tidak terlalu melebar sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami. Adapun penjelasan dari masing-masing istilah (*variabel*) adalah sebagai berikut.

1) Penanaman Nilai-Nilai Religius

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan dan akhiran menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁶ Sedangkan nilai dalam Bahasa Inggris disebut “*value*” yang berarti harga, derajat makna, isi

⁶ Kuliayatun, “PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESRTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 01 METRO LAMPUNG,” *Jurnal At-Tajdid* 03, No. 02 (2019): 180–98.

dan pesan. Menurut KBBI nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, seperti: etika, sikap dan lain-lain.⁷ Selain itu, nilai juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan bagi seseorang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Menurut Glock dan Stark, Religius adalah keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama.⁸

Nilai religius juga berarti agama. Menurut Nurcholis Madjid yang dikutip oleh Ngainun Naim seorang intelektual muslim, agama bukan hanya suatu kepercayaan kepada hal yang gaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah seluruh tingkah laku terpuji manusia yang dilakukan untuk memperoleh ridha dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan kata lain, agama meliputi keseluruhan tingkah laku yang membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.⁹

Jadi dapat diartikan bahwa penanaman nilai religius adalah suatu proses menanamkan keyakinan sesuai dengan ajaran agama, yang membentuk pola pikir, sikap, dan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai

⁷ Kemdikbud, "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>", diakses pada tanggal 12 Mei 2025

⁸ Ibid.

⁹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 124.

tersebut dapat terwujud melalui ketatan kita dalam beribadah, berakhlak terpuji. Penanaman nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui keteladanan, yaitu dengan meneladani kisah-kisah Nabi Muhammad Saw, kelahiran Nabi Muhammad Saw dan Keluarga Nabi Muhammad Saw.

2) Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji

Kitab Al-Barzanji adalah sebuah karya sastra arab yang berbentuk prosa dan berisi tentang sejarah kehidupan Rasulullah Saw yang ditulis dengan kata-kata indah, bernuansa puji-pujian pada sang Nabi Muhammad Saw yang dikarang oleh Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan 'Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul.¹⁰ Kitab Al-Barzanji ini bertujuan untuk membangkitkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw, serta mendorong umat islam untuk meneladani kehidupan beliau. Di dalam Kitab Al-Barzanji berisi tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw dari lahir hingga wafat, serta berisi berbagai kisah yang menggambarkan keagungan akhlak dan keteladanan beliau sebagai suri teladan umatnya.

3) Fatayat NU

¹⁰ Hayaturrohman, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI," *Mozaic Islam Nusantara* 6, No. 1 (2020): 35–60.

Fatayat NU adalah badan otonom (banom) di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Fatayat NU juga merupakan organisasi perempuan yang didirikan secara langsung oleh Nahdlatul Ulama.¹¹

4) Desa Sidomoro

Desa Sidomoro adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, dengan kode pos 54391.¹² Desa ini terdapat enam dukuh di antaranya adalah Dukuh Tukum, Dukuh Aren, Dukuh Sudimara, Dukuh Sengon Utara, Dukuh Sengon Selatan, dan Dukuh Kandangan. Kepala Desa Sidomoro adalah Bapak M. Supriyono. Desa ini masih didominasi dengan lahan pertanian, perkebunan dan pekarangan yang luas sehingga membuat udara di desa terasa sejuk dan segar.¹³ Selain itu, masyarakat Sidomoro juga menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan keagamaan yang diterapkan melalui kegiatan seperti rutinan membaca kitab Kitab Al-Barzanji, melantunkan solawat dengan diiringi musik rebana atau hadroh, tahlilan dan lain sebagainya.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

¹¹ Fursatul Faroh, Idrus Ruslan, and Nahdlatul Ulama, "PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DIBIDANG SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)," *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama* 01, no. 01 (2020): 1–9.

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Sidomoro>, Buluspesantren, Kebumen, diakses pada tanggal 12 Mei 2025

¹³ <https://www.kompasiana.com/sidomoro96119/659e8b88c57afb0154782332/sejarah-kampung-desasidomoro>, diakses pada tanggal 12 Mei 2025

1. Mengetahui latar belakang dan pelaksanaan kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen.
2. Mengetahui nilai-nilai religius yang ada dalam kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen.
3. Mengetahui strategi penanaman nilai-nilai religius pada fatayat NU melalui kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen.

C. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dikalangan remaja kegiatan tradisi keagamaan. Dengan mengambil judul *“Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembacaan Al-Barzanji pada Fatayat NU di Desa Sidomoro Buluspesantren Kebumen”*, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai religius melalui pembacaan Al Barzanji pada Fatayat NU.
 - b Dari hasil penelitian ini pula diharapkan dapat lebih memahami penanaman nilai religius melalui kegiatan pembacaan Al Barzanji pada Fatayat NU.

- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter pendidikan islam di Indonesia.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Fatayat NU

Sebagai motivasi untuk memberikan dorongan dan inspirasi bagi para remaja untuk lebih mencintai ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan positif seperti pembacaan Al-Barzanji

b. Bagi Pengurus dan Pembina Fatayat NU

Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam merancang serta mengembangkan program pembinaan remaja yang berbasis pada penguatan nilai-nilai religius.

c. Bagi Pemerintah Desa atau Lembaga Keagamaan Setempat

Sebagai masukan kepada pihak desa atau lembaga dalam menamakan nilai pendidikan. Yaitu dengan cara melestarikan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan pendidikan nilai, kegiatan keagamaan lokal, atau pembinaan karakter remaja di lingkungan masyarakat.